

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI MASYARAKAT ETNIS  
KEMPO, DESA CUNCA LOLOS, KECAMATAN MBELILING,  
KABUPATEN MANGGARAI BARAT, NTT**

**Katarina A. Jani<sup>1</sup>, Kristina Moi Nono<sup>2</sup>, Djefry Amalo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Anggota Peneliti Prodi Biologi FST Undana Kupang*

<sup>2</sup>*Staf Pengajar Prodi Biologi FST Undana Kupang*

**ABSTRACT**

This research aim to inventory traditional medical plant, the part used, how to process and use, cured diseases and local wisdom in using medical plants. This research was conducted in Cunca Lolos village during January - February 2018. The method used is description with field observation techniques, interviews, roaming, collection and documentation. The results of the study found 52 types of medicinal plants consisting of 34 families. The most widely used part of the plant is the leaf. The people of Cunca Lolos village processing the most medicinal plants by boiling (36.5%), the most widely used method is to drink (55.2%) . Traditional medicinal plants are used to cure 41 types of illness/disease. Kind of local wisdom in utilizing medicinal plants are 13, which are divided into before taking medicinal plants, when taking, when concocting and when using traditional medicinal plants.

**Keywords :** Medical plant, Local Wisdom, Ethnic Kempo, Cunca Lolos Village

### *Hasil Penelitian*

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan keanekaragaman sumber daya alam yang tinggi dan memiliki hutan tropika terluas selain Brazil dan Zaire. Terdapat sekitar 7.000 jenis tumbuhan yang dikenal dan dipakai untuk tujuan pengobatan (Sinambela dalam Parama, 2014). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan mulai diminati masyarakat moderen, seiring dengan kesadaran untuk kembali menggunakan atau mengkonsumsi bahan-bahan dari alam (*back to nature*). Berkaitan dengan bidang pengobatan dan kesehatan, istilah "*back to nature*" merujuk pada penggunaan bahan-bahan alami atau obat-obatan herbal, yang pada umumnya merupakan tumbuh-tumbuhan. Beberapa kelompok masyarakat, terutama di wilayah pedesaan masih mempertahankan tradisi pemanfaatan dan pengolahan tumbuh-tumbuhan obat yang diwariskan secara turun temurun, salah satunya kelompok masyarakat etnis Kempo yang mendiami wilayah Kabupaten Manggarai Barat, NTT yang meliputi Kecamatan Mbeliling dan Kecamatan Sano Nggoang.

Kecamatan Mbeliling terbagi menjadi 15 desa, dimana salah satu desanya adalah Desa Cunca Lolos. Desa Cunca Lolos adalah desa yang berbatasan dengan Hutan Lindung Mbeliling. Desa ini merupakan salah satu desa yang proses pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisionalnya masih mengikuti cara-cara yang diwariskan nenek moyang secara turun-temurun. Namun, penelitian tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatan oleh masyarakat di Desa Cunca Lolos belum pernah dilakukan sehingga jenis-jenis dan cara pemanfaatan tumbuhan obat

di daerah tersebut secara rinci belum teridentifikasi dengan lengkap.

### **MATERI DAN METODE**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Januari hingga Februari 2018, bertempat di Desa Cunca Lolos, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan teknik observasi lapangan, wawancara, jelajah, koleksi dan dokumentasi. Responden terdiri dari lima orang dukun, enam orang masyarakat umum yang sering menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sehingga total keseluruhan responden sebelas orang. Kriteria responden yaitu 1) penduduk asli yang sudah menetap >15 tahun di lokasi penelitian, memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat, pernah meramu tumbuhan obat tradisional dan mengobati orang sakit; 2) orang-orang yang pernah memanfaatkan tumbuhan obat dengan kapasitas sebagai pasien/yang diobati.

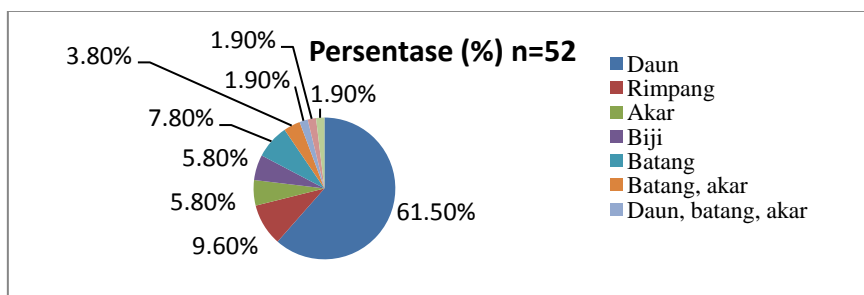
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 52 jenis tumbuhan obat dari 34 famili yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat etnis Kempo di Desa Cunca Lolos. Pemanfaatan tumbuhan obat didominasi oleh famili Zingiberaceae, Asterales dan Lauraceae karena pada umumnya jenis-jenis tumbuhan ini dibudidayakan atau tumbuh liar di pekarangan rumah.

### Organ/Bagian Tumbuhan/Eksudat yang Digunakan Sebagai Bahan Obat Tradisional

Persentase pemanfaatan organ/bagian/eksudat tumbuhan dari 52 jenis tumbuhan obat oleh masyarakat etnis Kempo dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram persentase masing-masing bagian tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan obat

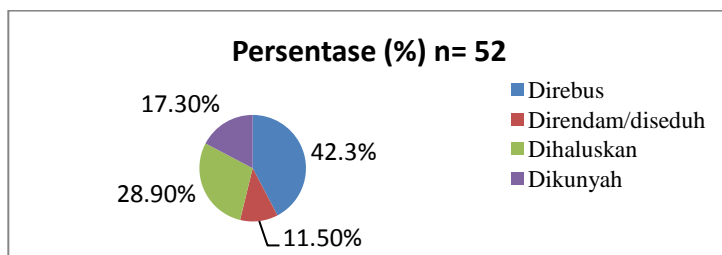
Berdasarkan diagram, daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan masyarakat etnis Kempo sebagai bahan obat tradisional dengan persentase sebesar 61.5%. Organ daun lebih banyak digunakan diduga karena 1) bagian daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah didapatkan dan hampir selalu tersedia serta memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan organ tumbuhan lainnya. Pernyataan ini didukung oleh Handayani (2015) bahwa tingginya frekuensi pemanfaatan bagian daun sebagai bahan obat karena jumlah/produktivitas daun lebih banyak dan lebih mudah diperoleh. 2) Cara pengolahan lebih mudah; hal ini didukung Farhatul (2012) yang menyatakan bahwa cara pengolahan bagian daun lebih mudah dibandingkan

dengan bagian lain dari tumbuhan dan mempunyai khasiat yang lebih baik dan pengambilan daun sebagai obat tidak akan merusak tumbuhan karena mudah untuk tumbuh kembali. Bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan adalah umbi dengan persentase 1.9% atau 1 jenis dari 52 jenis tumbuhan yang diperoleh. Persentase penggunaan umbi paling sedikit dikarenakan umbi hanya terdapat pada jenis tumbuhan tertentu.

#### Cara Meramu, Cara Penggunaan dan Dosis Pemakaian Tumbuhan Obat Tradisional

Cara meramu dari 52 jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai tumbuhan obat di Desa Cunca Lolos menjadi 4 cara yaitu direbus, dihaluskan, dimakan langsung/dikunyah dan direndam/diseduh.

Hasil Penelitian



Gambar 2. Diagram persentase cara meramu dari 52 jenis tumbuhan obat tradisional

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa cara meramu tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus, yaitu sebanyak 42.3%. Cara merebus paling banyak digunakan karena dengan direbus senyawa-senyawa yang terdapat dalam tumbuhan lebih cepat terurai sehingga khasiatnya lebih cepat dan efektif. Pendapat ini sesuai dengan Dalimartha, 2008 dalam Oktarida, 2017 bahwa tumbuhan obat yang direbus lebih mudah diserap tubuh dan memiliki reaksi yang lebih cepat. Perebusan terhadap tumbuhan obat akan menyebabkan terjadinya perpindahan senyawa-senyawa aktif dari simplisia ke dalam air. Selain itu, merebus tumbuhan dapat mengurangi aroma mentah tumbuhan sehingga lebih enak dikonsumsi.

Cara meramu yang paling sedikit digunakan adalah direndam/diseduh dengan persentase sebesar 11.5%. Cara ini paling sedikit digunakan karena membutuhkan waktu lama dalam proses pengolahannya. Pendapat ini didukung oleh Sada dan Tanjung (2010) dalam Oktarida, 2017 bahwa pengolahan tumbuhan dengan cara diiris dan dijemur, disadap, dijemur dan diseduh harus melewati beberapa tahap dalam pengolahannya dibandingkan dengan cara direbus.

Masyarakat etnis Kempo, Desa Cunca Lolos memanfaatkan 19 jenis untuk pemakaian luar dan 33 jenis untuk pemakaian dalam. Berikut diagram cara penggunaan ramuan tumbuhan obat dari 52 jenis tumbuhan obat oleh masyarakat etnis Kempo, Desa Cunca Lolos.

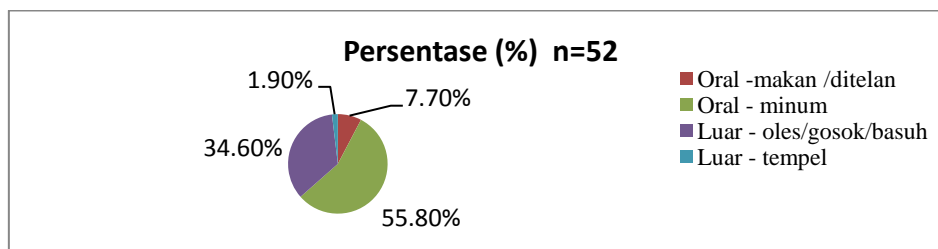


Diagram 3. Persentase cara penggunaan ramuan dari 52 jenis tumbuhan obat tradisional

Berdasarkan diagram diatas, penggunaan ramuan tumbuhan obat secara oral lebih banyak digunakan masyarakat etnis Kempo, Desa Cunca Lolos yaitu 63.5% dibanding penggunaan luar dengan persentasi sebesar 36.5%. Dosis pemakaian ramuan tumbuhan obat oleh masyarakat pada umumnya yaitu 1-3 kali sehari, ada juga yang dikonsumsi hanya saat dibutuhkan.

### **Gangguan/Penyakit Yang Dapat Diobati Dengan Tumbuhan Obat Tradisional**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat mampu menyembuhkan sekitar 41 jenis sakit/penyakit baik yang tergolong ringan (mudah disembuhkan) maupun yang tergolong berat (sulit disembuhkan). Jenis gangguan/penyakit gangguan/penyakit yang dapat diobati hanya dengan satu jenis tumbuhan yaitu sebanyak 20 jenis. Hal ini diduga karena zat/senyawa yang terkandung dalam satu jenis tumbuhan cukup untuk mengobati gangguan/penyakit tersebut. Sedangkan yang diobati dengan menggunakan beberapa jenis tumbuhan sebanyak 21 jenis sakit/penyakit. Hal ini dapat disebabkan karena zat/senyawa yang terkandung dalam satu jenis tumbuhan saja tidak cukup untuk menyembuhkan gangguan/penyakit tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Katni dan Pramono (2010) dalam Susanti (2013) bahwa dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan.

### **Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Kempo, Desa Cunca Lolos, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat**

Beberapa bentuk kearifan lokal yang ada di masyarakat etnis Kempo Desa Cunca Lolos diantaranya, yakni dikenal dengan istilah dalam bahasa Manggarai “*wada*” yang berarti berbicara/menyampaikan maksud. Responden dalam proses ini mengucapkan maksud pengambilan tumbuhan sebelum tumbuhan obat tersebut diambil. Pada umumnya, mantra yang diucapkan pengobat tradisional memiliki makna kepercayaan bahwa tumbuhan tersebut dapat menyembuhkan sakit/penyakit penderita. Beras yang disiram di sekitar tumbuhan yang akan diambil melambangkan penghormatan kepada pemilik alam.

Masyarakat etnis Kempo mengenal dua istilah dalam pengolahan tumbuhan obat yaitu “*barak dan musa kokor*”. *Barak* merupakan campuran tepung beras dengan jenis tumbuhan tertentu yang dikeringkan. Pada umumnya, takaran penggunaan tepung beras yang biasa digunakan masyarakat etnis Kempo adalah 7 genggam. *Musa kokor* adalah tumbuhan obat yang pengolahannya dengan cara direbus. Angka 7 menjadi angka khusus yang digunakan masyarakat etnis Kempo Desa Cunca Lolos dalam pengolahan tumbuhan obat. Angka 7 oleh masyarakat etnis Kempo dipercaya melambangkan 7 hari dalam 1 minggu.

## PENUTUP

### Simpulan

Masyarakat etnis Kempo, Desa Cunca Lolos, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat dalam pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis tumbuhan obat yang digunakan berjumlah 52 jenis tumbuhan.
2. Organ tumbuhan yang digunakan adalah daun (61.5%), rimpang (9.6%), akar (5.8%), biji (5.8%), batang (7.8%), kombinasi batang dan akar (3.8%), kombinasi daun batang dan akar (1.9%), umbi (1.9%) dan kombinasi daun-batang (1.9%).
3. Cara meramu tumbuhan obat dengan 4 cara yaitu direbus (42.3%), dihaluskan (28.9%), dimakan langsung/dikunyah (17.3%) dan direndam/diseduh (11.5%). Cara pemakaian tumbuhan obat terdiri atas 2 yaitu pemakaian luar (dioles/digosok/dibasuh, ditemple) dan pemakaian dalam/oral (diminum, dimakan/ditelan). Dosis pemakaian ramuan obat-obatan herbal berkisar antara 1-3 kali sehari.
4. Gangguan/penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan berjumlah 41 jenis.
5. Kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat tradisional sebanyak 13 jenis yang terbagi dalam 4 tahap yaitu sebelum pengambilan, saat pengambilan, saat meramu tumbuhan obat dan saat menggunakan ramuan obat tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Backer, C.A., R.C.B. Van Den Brinh. 1965. *Flora Of Java*. Volume III. Netherlands.
- Farhatul, 2012. Potensi Tumbuhan Obat Di Area Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa. *Jurnal Teknosains Dosen*. Jurusan Biologi. Fakultas Sains Dan Teknologi. UIN Alauddin. Makassar: 1 (7) : 111- 119.
- Handayani, A. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* : 6 (1) : 1425-1432. ISSN : 2407-8050.
- Oktarida, R., F. Lestari, Y. Febrianti. 2017. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Pada Suku Jawa Sebagai Pengembangan Booklet Di SMA*. Jurnal Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. STKIP-PGRI. Lubuklinggau.
- Panyol, F. 2016. *Studi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Pong La'o Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai*. Skripsi. Jurusan Biologi Fakultas Sains Dan Teknik. Universitas Nusa Cendana. Kupang
- Paroma, A. 2014. Peran Struktur Dan Fungsi Sel Dalam Menunjang Bahan Alam Menjadi Obat Herbal. *Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas* : 2 (3). ISSN : 2337-506X.

- Susanti, N. 2013. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Desa Kepuh Terhadap Penggunaan Obat Tradisional*. Laporan Tugas Akhir. Fakultas MIPA. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Zuhud, E.A.M., B. Sambas, S. Rinekso, Ekarelawan, S. Erna. 1994. *Perkembangan Dan Program Penelitian Tumbuhan Obat Di Indonesia. Prosiding Seminar Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.